

**KONSELING INDIVIDU TERHADAP PELAKU  
PERUNDUNGAN ANTAR TAHANAN DI RUMAH TAHANAN  
NEGARA (RUTAN) KELAS I BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh**

**IRMAWATI  
NPM: 2041040183**



**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**KONSELING INDIVIDU TERHADAP PELAKU  
PERUNDUNGAN ANTAR TAHANAN DI RUMAH TAHANAN  
NEGARA (RUTAN) KELAS I BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**IRMAWATI**

**NPM : 2041040183**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**



**Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**Pembimbing II : Rahmad Purnama, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Perundungan dapat terjadi dimanapun baik dilingkungan yang kecil dan besar, seperti perundungan yang terjadi di rumah tahanan maka dari itu, konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli termasuk masalah perundungan, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan konseling individu terhadap pelaku perundungan antar tahanan di Rutan Kelas I Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu terhadap pelaku perundungan antar tahanan di Rutan Kelas I Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini diambil melalui teknik *snowball sampling* dengan sampel berjumlah 7 informan terdiri dari 1 kepala pembina rutan, 1 konselor, 1 tahanan pendamping, 4 warga binaan tahanan rutan Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu bahwa layanan bimbingan konseling di Rutan Kelas I Bandar Lampung telah berjalan sesuai rencana dengan adanya tenaga pembimbing. Selain bimbingan individu, kegiatan keagamaan juga diadakan dengan menghadirkan mubaligh untuk memberikan ceramah. Selain itu, ada bimbingan keterampilan seperti pelatihan pengelasan dan seni musik untuk mengasah kemampuan para tahanan. Tujuannya adalah agar para tahanan dapat kembali berbaur dengan masyarakat umum dan menyalurkan kemampuan yang mereka peroleh di rutan. Pembinaan dan kegiatan di rutan dilakukan setiap hari untuk menghindari waktu luang yang dapat menimbulkan perundungan atau perselisihan antar tahanan.

**Kata Kunci: Perundungan, Layanan Konseling Individu**

## ABSTRACT

Bullying can occur anywhere, both in small and large environments, such as bullying that occurs in detention centers, therefore, individual counseling is a counseling service provided by counselors for counsees to alleviate a problem faced by the counselee, including the problem of bullying, a problem that will be examined in the research. This is how individual counseling is carried out for perpetrators of bullying between prisoners at the Class I Detention Center in Bandar Lampung. The aim of this research is to determine the implementation of individual counseling for perpetrators of bullying between prisoners at the Class I Detention Center in Bandar Lampung.

The research method used is qualitative, this type of research uses field research and the nature of this research is descriptive. The data sources in this research are primary data and secondary data. Informants in this study were taken using a snowball sampling technique with a sample of 7 informants consisting of 1 head of the detention center, 1 counselor, 1 accompanying prisoner, 4 inmates in the detention center. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the research results, a conclusion can be drawn, namely that the guidance and counseling services at the Bandar Lampung Class I Detention Center have been running according to plan with the presence of supervisors. Apart from individual guidance, religious activities are also held by inviting preachers to give lectures. Apart from that, there is skills guidance such as welding training and musical arts to hone the prisoners' abilities. The aim is for prisoners to reintegrate into the general public and channel the skills they acquired in prison. Guidance and activities in the detention center are carried out every day to avoid free time which could lead to bullying or disputes between prisoners.

**Keywords: Bullying, Individual Counseling Services**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmawati

NPM : 2041040183

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **”Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung”** Adalah benar-benar hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku

Bandar Lampung, 05 Mei 2024

Penulis



Irmawati  
NPM. 2041040183



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Ilhetkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung tel. (0721) 803260

PERSETUJUAN

Judul : **Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan  
Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan)  
Kelas I Bandar Lampung**

Nama : **Irmawati**  
NPM : **2041040183**

Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqasyah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Rahmad Purnama, M.Si

NIP. 196909151994032002

NIP. 198810262022031001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman Sukarame Bandar Lampung telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan)**

**Kelas 1 “Bandar Lampung”** disusun oleh **Irmawati, NPM:**

**2041040183, Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**

telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan

**Ilmu Komunikasi, pada Rabu/03 Juli 2024;**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**Dr. Hj. Suslina, S.Ag, M.Ag**

**Sekretaris**

**Noffiyanti, MA**

**Penguji Utama**

**Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos. I**

**Penguji Pendamping I**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.**

**Penguji Pendamping II**

**Rahmad Purnama, M.Si**

**Mengetahui,**

**Pt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag**

**NIP. 196901171996031001**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بَشِّرِ الْفَاسِقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

(QS. Al- Hujurat [49]:11)



## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di Yaumul Qiamah. Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orangtua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan membimbing untuk menatap masa depan dengan semangat. Penulis ucapkan terimakasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahandaku tercinta Bapak Romelan dan Ibunda Sriyanah yang mana telah melahirkanku dan membesarkan ku, hingga saat ini, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam berkerja keras dan berdoa untuk kebaikan masa depanku, hanya Allah yang bisa membalas segalanya kebaikan kalian.
2. Kakakku tersayang yang mana telah memberikan motivasi dan dukungan semangat demi keberhasilanku.
3. Anakku Elvino Raheesh Pratama yang telah hadir di kehidupanku, selalu memberikan warna disetiap harinya dan tujuan utamaku untuk menyelesaikan skripsi ini, karna dialah tanggung jawabku untuk mendidik demi masa depan.
4. Dan untuk laki-laki berinisial S yang sangat berjasa dalam hidup penulis setelah ayahku, sebagai membantu, mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan telah berkontribusi banyak hal baik materi maupun semangat untuk penulis untuk bisa menggapai impian penulis.
5. Teman teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI C) angkatan tahun 2020 terimakasih atas saling support, saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Irmawati, dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 19 Februari 2000 merupakan anak kelima dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Romelan dan Ibu Sriyanah.

Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah

1. Tk Satria Bandar Lampung
2. SDN 01Sukarame
3. SMP AL-Azhar 3 Way Halim Bandar Lampung
4. Paket C

Selanjutnya pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan pada fakultaas dakwah dan ilmu komunikasi di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung”. Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Pembimbing I, dan bapak Rahmad Purnama. M.Si selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2020.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Semoga jerih



payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.Amin.

Bandar Lampung, Juni 2024

Irmawati  
2041040183



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan sub-Fokus penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sismatika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KONSELING INDIVIDU TERHADAP PELAKU PERUNDUNGAN ANTAR TAHANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA (RUTAN)</b> .....	<b>19</b>
A. Konseling Individu .....	19
1. Konseling Individu secara umum .....	19
2. Teknik-Teknik Konseling Individu .....	24
3. Tujuan Konseling Individu .....	32
4. Proses Konseling Individu .....	34
5. Indikator Keberhasilan Konseling Individu .....	35
B. Konsep Perilaku .....	36
1. Pengertian Perilaku .....	36
2. Macam-Macam Perilaku .....	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku.....	38

C. Konsep Perundungan.....	40
1. Pengertian Perundungan .....	40
2. Jenis-Jenis Perundungan .....	42
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perundungan .....	45
4. Dampak Perundungan Terhadap Perilaku.....	47
D. Konsep Tahanan di Rutan.....	47
1. Pengertian Tahanan .....	47
2. Hak Tahanan di Rutan.....	49
3. Sistem Pembinaan di Rutan .....	50

**BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN  
NEGARA KELAS I BANDAR LAMPUNG DAN  
KONSELING INDIVIDU PELAKU PERUNDUNGAN  
ANTAR TAHANAN .....53**

A. Profil Rutan Kelas I Bandar Lampung .....	53
1. Sejarah Singkat Rutan Kelas I Bandar Lampung.....	53
2. Visi, Misi Rutan Kelas I Bandar Lampung .....	57
3. Struktur Organisasi Rutan Kelas I Bandar Lampung....	58
B. Pelaksanaan Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rutan KelasI Bandar Lampung.....	58

**BAB IV KONSELING INDIVIDU TERHADAP PELAKU  
PERUNDUNGAN ANTAR TAHANAN DI RUTAN KELAS  
I BANDAR LAMPUNG.....81**

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi .....	90

**DAFTAR RUJUKAN .....91**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 SK Judul

Lampiran 4 Perubahan Judul

Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian dari PTSP

Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Kanwil

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 Hasil Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas bagi para pembaca dan agar menghindari kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai **“Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Bandar Lampung”**

Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli, ada beberapa pendapat mengenai konseling individu yaitu menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien dalam hubungan itu dicermati dan diupayakan pengentasan masalahnya, semampu dengan kekuatan klien itu sendiri. Konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh, apabila layanan konseling telah memberikan jasanya maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.<sup>1</sup>

Konseling Individu yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini ialah proses memberi bantuan oleh seorang konselor pada klien, yang sedang mengalami permasalahan bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik lagi terhadap diri dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh klien tersebut. Beberapa pendapat di atas maka penulis memberi kesimpulan bahwa konseling individu adalah suatu proses bantuan

---

<sup>1</sup> Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 288-289

atau layanan yang diberikan konselor kepada klien untuk mengentaskan masalah pribadinya secara langsung, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individu akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud, dan mengurangi intensitas hambatan, serta kerugian yang ditimbulkan. Dengan layanan konseling individu beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, dan potensi klien dikembangkan. Konselor hanya memberikan motivasi, arahan, masukan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien sedangkan pengentasan masalah dilakukan oleh klien itu sendiri.

Perundungan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara individu maupun kolektif yang merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional didefinisikan untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Bagi para pelaku tindakan perundungan, mereka akan merasa lebih berkuasa atau lebih kuat dari lainnya bila mereka berhasil menindas orang lain.<sup>2</sup>

Perundungan dapat diartikan sebagai perilaku yang berulang dari waktu ke waktu secara nyata melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan, kelompok yang lebih kuat akan menyerang yang lemah. Selain itu perundungan melibatkan kekuasaan yang tidak seimbang sehingga korban dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. Perundungan dapat berbentuk tindakan langsung maupun tidak langsung, perundungan langsung mencakup kekerasan fisik pada korban sedangkan perundungan secara tidak langsung terdiri atas berbagai strategi yang menyebabkan targetnya terasing dan terkecil secara sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Elinda Emza, *Fenomena Bullying Kawasan Beresiko Kota Yogyakarta*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 91

<sup>3</sup> Barbara Krahe, *Buku Panduan Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 197-198



Kalau melihat Rutan Kelas I Bandar Lampung selama ini sudah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dan telah mempunyai tenaga pembimbing untuk menangani serta didalam membimbing keagamaan ini didatangkanlah mubaligh untuk memberikan ceramah terhadap warga binaan yang ada di sana. Namun kenyataan yang ada dilapangan berdasarkan studi awal penulis bahwa diantaranya, warga binaan masih ada yang tidak menjalankan shalat lima waktu, tidak mengikuti pengajian yang diadakan oleh konselor atau ustad yang melakukan bimbingan. Dapat dikatakan bahwasanya tidak layak atau ideal masih adanya perundungan antar tahanan, seharusnya di rutan itu tempat pembinaan dan tempat penyadaran dan untuk menjadi lebih baik lagi, melihat daripada permasalahan tersebut, konselor memberikan layanan konseling individu untuk dapat merubah pola pikir untuk warga binaan yang agamis dan berubah sikap dan perilaku yang lebih baik lagi, sementara perilaku perundungan yang di rutan itu tidak bagus, hal ini akan berdampak bagi warga binaan itu sendiri akan tetapi idealnya lembaga pemasyarakatan ini mampu merubah pola pikir dan perilaku warga binaan. Menurut saya sebagai penulis, ini perlu diluruskan perlu adanya tenaga yang membimbing pelaku pelaku kejahatan tersebut dan agar menemukan kembali pada dirinya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam perundungan ini terdapat beberapa unsur yang terlibat. Mengenai pengertian perundungan, penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perundungan adalah suatu perilaku agresif yang bersifat negatif pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun mental karena adanya penyalahgunaan ketidakseimbangan kekuatan. Seseorang yang bisa dikatakan menjadi korban perundungan apabila dia diperlakukan negatif dengan jangka waktu sekali atau berkali-kali bahkan sering atau menjadi sebuah pola oleh seseorang atau lebih. Negatif di sini artinya secara sengaja membuat luka batin melalui perkataan atau dengan cara lain.

Rumah Tahanan Negara (Rutan) adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan di Indonesia. Rumah Tahanan Negara merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas yang dimaksud dengan judul penelitian ini merupakan suatu permasalahan yang membahas tentang **“Pelaksanaan Yang diberikan Oleh Konselor Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung”**. Bahwa di Rutan ini terjadi perundungan antar tahanan terlebih jika ada tahanan baru, yang dimaksud dengan perundungan antar tahanan yaitu tahanan lama melakukan perundungan kepada tahanan baru, dan tahanan baru ini memiliki kasus pencabulan terhadap anak kandung, gengster, pembunuhan, oleh sebab itu tahanan lama akan melakukan perundungan seperti : caci maki, mengucilkan di lingkungan, perundungan yang dilakukan tahanan lama ini tidak sampai melukai fisik mereka.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perundungan adalah suatu fenomena yang sudah tidak asing lagi baik itu di Indonesia maupun di luar negeri, terlebih sekarang banyak kasus-kasus perundungan yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah dasar, menengah, bahkan perundungan ini terjadi di tingkat perkuliahan meskipun hanya sedikit kemungkinan terjadi.<sup>4</sup> Selain itu perundungan juga ada dampaknya tersendiri karena perundungan ini sangat mengkhawatirkan jika korbannya tidak sanggup menerima perundungan dan dampaknya akan sangat besar bisa menyebabkan korban melakukan bunuh diri akibat perlakuan orang-orang sekitar yang melakukan perundungan.

Perundungan juga ada yang secara langsung dan juga secara tidak langsung contohnya secara langsung melakukan tindak

---

<sup>4</sup>Hartika Sari Butar Butar and Yeni Karneli, ‘Persepsi Pelaku Terhadap Bullying Dan Humor’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 372–79 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>>.

kekerasan kepada korban perundungan ini, korban mengalami bekas luka yang dialami sedangkan secara tidak langsung contohnya pelaku perundungan melakukan caci maki atau omongan kasar terhadap korban perundungan sehingga korban mengalami luka batin. Warga tahanan yang berada di Rumah Tahanan Negara (Rutan) memiliki perkembangan psikologis, pengalaman-pengalaman yang mereka alami ini sangatlah beragam dan setiap tahanan berbeda-beda, ada yang memiliki permasalahan antara tahanan yaitu konflik pertentangan emosi yang mereka rasakan.

Tujuan rutan ini adalah sebagai tempat warga tahanan supaya tidak mengulangi kesalahan yang mereka lakukan, menyadari kesalahan mereka, warga tahanan di bina agar menjadi lebih baik lagi melakukan perbuatan atau perlakuan baik kepada sesama tahanan.

Berdasarkan data yang sudah peneliti survey bahwa jumlah keseluruhan warga tahanan di Rutan kelas I Bandar Lampung : 1.300 warga tahanan Untuk ruangan tahanan ini pun di bagi-bagi blok contohnya kasus narkoba di pisah dengan kasus kriminal, setiap kamar tahanan terdiri dari 6 sampai 8 orang per kamar dan mayoritas warga tahanan yang masuk di Rutan ini melakukan tindakan kejahatan antara lain : narkoba, penggelapan uang, pencabulan, korupsi, gengster (geng motor), pencurian, judi, pembunuhan, penculikan, bahkan sudah ditahanapun mereka melakukan perundungan antar tahanan. Kasus perundungan antar tahanan ini yang terjadi di Rutan seperti yang baru masuk tahanan, tahanan lama akan melakukan tindakan yang berbeda kepada tahanan yang baru masuk, jika tahanan yang baru masuk terkena kasus pencabulan, oleh sebab itu layanan konseling individu yang akan diberikan di rutan tersebut agar tahanan tidak melakukan tindakan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tahanan Pendamping Rutan Kelas I Bandar Lampung, Wawancara, September 2023

Jenis-Jenis perundungan dibagi menjadi:<sup>6</sup>

1. Penindasan fisik merupakan jenis perundungan yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari insiden penindasan yang dilaporkan. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar
2. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.
3. Relasional jenis ini paling sulit dideteksi dari luar penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan, penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.
4. *Cyber* Bentuk kekerasan dalam dunia internet dimana semakin berkembangnya teknologi dan media sosial menjadi salah satu banyaknya tindakan *cyber*. Bentuknya berupa mengirim pesan, gambar, komentar, telfon, telfon video berbentuk ancaman atau bahkan ajakan seksual dan hal-hal yang tidak senonoh.

Berdasarkan hasil prasurvei bahwa bentuk perundungan antar tahanan di Rutan ini memiliki berbagai macam, perlakuan mereka (tahanan lama) kepada tahanan baru masuk berbeda semua tergantung dari kasus permasalahan mereka. Jika tahanan memiliki kasus yang membuat tahanan lama ini marah atau tidak menerima dengan kasus yang mereka telah lakukan, maka tahanan

---

<sup>6</sup>Coloroso.B..*Stop Perundungan (Memutus Rantai Kekerasan)*.Edisi 1. Alih Bahasa: (Santi Indra Astuti. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi,2007), 50

lama ini akan melakukan perundungan kepada sesama tahanan khususnya tahanan yang baru masuk.<sup>7</sup>

Perundungan yang terjadi di tahanan yaitu tahanan lama melakukan perundungan ke tahanan baru masuk dan memiliki kasus pencabulan terhadap anak kandung, geng motor, pembegalan, dari kasus-kasus tersebut tahanan lama akan memberikan sanksi terhadap tahanan baru berupa : caci maki, mengasingkan, di buat tidak nyaman , agar tahanan ini merasa menyesal sudah melakukan perbuatan yang tidak seharusnya di lakukan oleh orang-orang. Perundungan ini tidak menyebabkan korban mengalami luka di tubuhnya sebab tahanan lama melakukan perundungan hanya dengan Kekerasan Verbal contohnya celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan sedangkan Relasional contohnya mengasingkan perilakuseperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek.

Peran konselor dalam konseling individu ini dapat memberikan arahan atau bimbingan untuk mengasah keahlian atau kemampuan tahanan tersebut, agar warga tahanan ini lebih baik lagi dalam memberikan arahan melalui konseling individu, konselor harus memperhatikan warga tahanan di Rutan supaya tidak ada lagi kasus perundungan antar tahanan.<sup>8</sup>

Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung selama ini sudah berjalan dengan semestinya yang sudah di rencanakan dan mempunyai konselor untuk menangani serta membimbing memberikan arahan kepada warga tahanan ini, di Rutan tersebut para tahanan melakukan kegiatan seperti : kegiatan bermain bola, musik, seni ,menjalankan sholat 5 waktu , mereka di bina dengan baik oleh petugas agar mereka bisa lebih baik lagi, tidak sedikit kemungkinan merekamenjalankan sholat karena belum adanya kesadaran diri untuk merubah pola pikirnyamaka saya sebagai penulis mengambil judul tentang “**Konseling**

---

<sup>7</sup> Tahanan Pendamping Rutan Kelas I Bandar Lampung, Wawancara, September 2023

<sup>8</sup> Tahanan Pendamping Rutan Kelas I Bandar Lampung, Wawancara, Desember 2023



## **Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung”.**

### **C. Fokus dan sub-Fokus penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian di lakukan supaya penelitian lebih terarah dan terfokus pada area yang spesifik dan tidak menyimpang dari fokus pembahasan, oleh karna itu berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan fokus Penelitian yaitu Pelaksanaan Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung.

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub-fokus penelitian ini penulis memfokuskan pada pembahasan Konseling Individu dan proses pelaksanaan Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang sudah di uraikan oleh penulis pada bagian latar belakang, penulis dapat menemukan permasalahan atau merumuskan masalah yang sedang terjadi yaitu: Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rutan Kelas I Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di kemukakan oleh penulis maka adapun tujuan penelitian yaitu: Untuk Mengetahui Pelaksanaan Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rutan Kelas I Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang apa permasalahan yang diteliti khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

### **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktis bagi peneliti yaitu dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta memperluas wawasan khususnya dibidang bimbingan dan konseling islam, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Manfaat bagi Rutan Kelas I Bandar Lampung dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Rutan Khususnya pada kegiatan Konseling Individu, sedangkan bagi Tahanan penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan agar tidak terjadi perundungan antar tahanan sedangkan bagi petugas konselor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan oleh petugas konselor di Rutan Kelas I Bandar Lampung dalam pelaksanaan Konseling Individu.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berkaitan dengan judul proposal skripsi ini yaitu tentang Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I Bandar Lampung terkait relevansi saat ini dengan kajian sebelumnya yang akan diteliti perlu penulis cantumkan disini secara komprehensif agar dapat menjadi bahan acuan dalam pembuatan skripsi ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahya Ningrat “Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self Control Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Krui Kabupaten Pesisir Barat”. Fakultas Dakwah Dan Ilmu

Komunikasi Islam, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam<sup>9</sup>. Skripsi ini mendeskripsikan berupa konseling Individu untuk meningkatkan Self Control pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Krui. Perbedaan dan persamaan oleh Cahya dan penulis adalah sama-sama membahas mengenai konseling individu. Namun terdapat perbedaan dalam Cahya yaitulebih meneliti pada Self Control terhadap Warga Binaan dengan menggunakan konseling individu, sedangkan penulis lebih meneliti tentang perundungan terhadap tahanan di Rutan dengan menggunakan konseling Individu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh NurAzmi Wiantina “Analisis Perilaku *Bullying* Menurut Pandangan Teori Kepribadian Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling”. Jurnal ini mendeskripsikan perilaku *bullying* dan melakukan intervensi untuk menangani *bullying* di sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang bertujuan untuk menangani *bullying* dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dengan di perlukan usaha untuk mengimplementasikan program yang efektif bagi para pelaku maupun korban *bullying*<sup>10</sup>.

Perbedaan dan persamaan oleh NurAzmi Wiantina dan penulis adalah sama-sama membahas mengenai perundungan. Namun terdapat perbedaan dalam peneliti Nur Azmi Wiantina yaitu lebih meneliti pada perubahan perilaku *bullying* dengan pandangan teori kepribadian. Sedangkan penulis lebih meneliti tentang perundungan terhadap tahanan di Rutan dengan menggunakan konseling Individu.

---

<sup>9</sup>Cahya Ningrat, ‘Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self Control Terhadap Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Krui Kabupaten Pesisir Barat’ (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2022)

<sup>10</sup> Nur Azmi Wiantina, ‘Analisis Perilaku *Bullying* Menurut Pandangan Teori Kepribadian Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling’, *Journal Of Islamic Education Guidance And Counseling*, 2.02 (2021)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Natassya Yasmin Dan Ali Daud Hasibuan Jurnal dengan judul “Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kepercayaan Diri Akibat *Bullying* Di SMA Negeri 4 TebingTinggi”. Penelitian ini mendeskripsikan layanan konseling individu dalam mengatasi penurunan kepercayaan diri akibat *bullying* di SMA Negeri 4 TebingTinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian, pengumpulan data yang digunakan dengan adanya pemberian konseling individu dalam mengatasi penurunan kepercayaan diri dengan teknik konseling direktif akibat *bullying* dinyatakan berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa<sup>11</sup>.

Perbedaan dan persamaan oleh Natassya Yasmin dan Daud Hasibuan dan penulis adalah sama-sama membahas mengenai perundungan. Namun terdapat perbedaan dalam peneliti Natassya Yasmin dan Daud Hasibuan yaitu lebih meneliti pada kepercayaan diri korban *bullying*, sedangkan penulis lebih meneliti tentang perundungan terhadap tahanan di Rutan dengan menggunakan konseling Individu.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fathia, dkk Jurnal dengan judul “Pengembangan Modul Layanan Konseling Individu Berbasis *Art Therapy* Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa Korban *Bullying*”. Penelitian ini mendeskripsikan mengembangkan media modul layanan bimbingan konseling individu dan *Art Therapy* untuk mereduksi kecemasan siswa korban *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media layanan konseling individu dan *Art Therapy* untuk mereduksi sosial siswa korban *bullying* dapat diterima<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Natassya Yasmin, Ali Daud Hasibuan, ‘*Layanan Konseling Individu Dalam Mengatasi Kepercayaan Diri Akibat Bullying Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi*’, *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6.2 (2023), 59-67

<sup>12</sup> N F Heryadi, A W Handoyo, and ..., ‘*Pengembangan Modul Layanan Konseling Individu Berbasis Art Therapy Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa Korban Bullying*’, *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 7.3 (2022), 1–7

Perbedaan dan persamaan oleh Nurul Fathia, dkk dan penulis adalah sama-sama membahas mengenai perundungan. Namun terdapat perbedaan dalam peneliti Nurul Fathia, dkk yaitu lebih meneliti pada untuk mereduksi sosial siswa korban *bullying* dengan menggunakan *Art Therapy* sedangkan penulis lebih meneliti tentang perundungan terhadap tahanan di Rutan dengan menggunakan konseling Individu.

5. Penelitian yang dilakukan di tulis oleh Rizki Ramadan Skripsi dengan judul “Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Pelaku *Bullying* Antar Tahanan Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung” Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Penelitian ini mendeskripsikan bimbingan konseling islam terhadap lapas tersebut, untuk dapat merubah pola pikir untuk warga binaan yang agamis dan berubah sikap dan perilaku yang lebih baik lagi, sementara perilaku *Bullying* yang di Lembaga Pemasyarakatan itu tidak bagus, itu akan berdampak bagi warga binaan. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa, bimbingan dan Konseling Islam terhadap pelaku *Bullying* yaitu dalam mengatasi dan menangani korban *bullying* di Lapas Rajabasa Bandar Lampung, Konselor senantiasa memberikan layanan konseling kepada warga binaan baik itu konseling Individu maupun Konseling Kelompok.<sup>13</sup>

Perbedaan dan persamaan oleh Rizki dan penulis adalah sama-sama membahas mengenai perundungan antar tahanan. Namun terdapat perbedaan dalam peneliti Rizki yaitu lebih meneliti pada merubah pola pikir warga binaan terhadap pelaku *bullying* antar tahanan dengan menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam sedangkan penulis lebih meneliti tentang perundungan terhadap tahanan di Rutan dengan menggunakan konseling Individu.

---

<sup>13</sup> Rizki Ramadan, ‘*Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Pelaku Bullying Antar Tahanan Pada Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Rajabasa Bandar Lampung*, Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung, (2022)



## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.<sup>14</sup> Metode yang di gunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode kualitatif lebih menekankan pada makna dari fenomena yang ditelitalisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata, ungkapan kalimat yang digunakan dalam deskripsi, dimana peneliti mengamati dan menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan Konseling Individu Terhadap Pelaku Perundungan Antar Tahanan Di Rutan Kelas I Bandar Lampung

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu jenis penelitian mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan, jenis penelitian lapangan adalah penelitian lapangan dalam kehidupan nyata selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan oleh penulis dilakukan secara berulang-ulang, selain itu penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah menafsirkan fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini mengumpulkan data yang ada dilapangan atau lokasinyaitu di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Bandar Lampung penulis mengumpulkan data yang di dapatkan dari sumber, peneliti fokus mempelajari yang disampaikan oleh partisipan, penelitian ini dilakukan langsung di tempat lokasi secara sistematis dan mengangkat permasalahan yang ada di lokasi.

#### b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang relevan dengan kondisi

---

<sup>14</sup>Sugiyono “*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

subjek penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah menguraikan atau menggambarkan fenomena yang sistematis, obyektif dan berdasarkan fakta-fakta mengenai ciri-ciri dari hubungan fenomena-fenomena yang saling berkaitan.

## 2. Sumber data Primer dan Skunder

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti sumber data secara langsung berkaitan dengan objek penelitian.<sup>15</sup> Adapun data primer yang diperoleh melakukan wawancara petugas Rutan dan beberapa tahanan yang berkaitan dengan perundungan serta konseling individu di Rutan Kelas I Bandar Lampung. Dalam penelitian ini pemilihan informan data primer menggunakan teknik *snowball Sampling*, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel.

Dengan demikian berdasarkan sampel penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala bidang kepribadian, 4 orang tahanan Rutan, 1 orang sebagai tahanan pendamping dan 1 orang sebagai konselor yang membantu permasalahan yang ada di Rutan, maka dengan itu total keseluruhan dari sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 7 orang.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang bersifat membantu atau menunjang untuk melengkapi dan memperkuat, memberikan penjelasan mengenai sumber data primer dan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh peneliti melalui buku-buku seperti buku

---

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998). 81

konseling, dokumen lainnya seperti skripsi, jurnal serta bahan yang lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Salah satu langkah dalam penelitian adalah proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sesuai, penulis menggunakan beberapa metode penelitian di lapangan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengar, observasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara langsung atau melakukan pengamatan di lokasi. Metode observasi ini penulis akan mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian yang akan dikembangkan oleh penulis. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap apa yang di lapangan.<sup>16</sup> Penulis perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan konseling individu terhadap tahanan di Rutan kelas I Bandar Lampung. Penulis menggunakan observasi partisipan yang mana observasi ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

#### b. Wawancara

Wawancara ialah cara mengumpulkan data dimana penyelidik mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, penyelidik ini menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, yaitu dengan menyediakan beberapa pertanyaan yang telah ditetapkan, terutama yang terkait dengan konseling individu serta perundangan. Teknik wawancara yang tidak terencana (tanpa batasan) digunakan bahwa penyelidik tidak mem-

---

<sup>16</sup>Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1, (2016): 36. [https://doi: 10.21580/at.v8i1.1163](https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163)

persiapkan pertanyaan terlebih dahulu tidak terlalu terikat pada aturan yang terkait. Alat yang digunakan adalah panduan wawancara yang berisi pokok-pokok yang akan ditanyakan. Panduan wawancara diperlukan untuk menghindari kehabisan pertanyaan.<sup>17</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yang dimaksud untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang akan diperlukan dalam suatu penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut,

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>17</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*, (Jambi : Pustaka, 2017), 107

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data tersebut data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami oleh penelitimaupun orang lain.<sup>18</sup>

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, teori.<sup>19</sup>

## I. Sismatika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada pembahasan di dalam bab ini memuat penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab II ini berisikan tentang landasan teori yang berisi mengenai konseling individu terhadap pelaku perundungan antar tahanan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I A Bandar Lampung.

### **BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN NEGARA (RUTAN) KELAS I BANDAR LAMPUNG DAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP PELAKU PERUNDUNGAN ANTAR TAHANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA (RUTAN) KELAS I BANDAR LAMPUNG**

---

<sup>18</sup>Ibid., 137

<sup>19</sup>Ibid., 142.



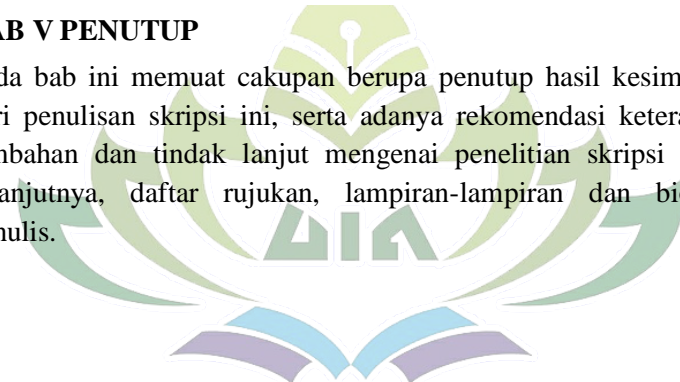
Dalam bab ini membahas tentang Profil Rutan kelas I ,Sejarah Terbentuknya Rutan Kelas I , Visi misi Rutan Kelas I, Struktur organisasi Rutan Kelas I, Proses pelaksanaan Konseling Individu,

#### **BAB IV KONSELING INDIVIDU TERHADAP PELAKU PERUNDUNGAN ANTAR TAHANAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA (RUTAN) KELAS I BANDAR LAMPUNG**

Pada bab ini akan disajikan data hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian yakni konseling individu terhadap pelaku perundungan. Pada bab IV berisikan analisis mengenai konseling individu terhadap pelaku perundungan antar tahanan di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Bandar Lampung.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini memuat cakupan berupa penutup hasil kesimpulan dari penulisan skripsi ini, serta adanya rekomendasi keterangan tambahan dan tindak lanjut mengenai penelitian skripsi untuk selanjutnya, daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa: Dalam mengatasi dan menangani pelaku perundungan antar tahanan di Rutan Kelas I Bandar Lampung, adapun jenis perundungan sebagai berikut:

1. Perundungan verbal, perundungan yang dilakukan melalui lisan dan kata-kata yang membuat Korban merasa sedih dan tersudutkan.
2. Perundungan relasional, perundungan dimana menciptakan situasi korban tersudutkan, dikucilkan dan tidak ditemani

Selanjutnya layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Konselor Rutan Kelas I Bandar Lampung, yaitu:

1. Tahap awal konseling
2. Tahap pertengahan konseling
3. Tahap akhir konseling

Layanan Bimbingan Konseling Individu rutan kelas I Bandar Lampung selama ini sudah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan dan telah mempunyai tenaga pembimbing untuk menangani serta didalam membimbing keagamaan ini di datangkanlah mubaligh untuk memberikan ceramah terhadap warga tahanan yang ada di sana, dan juga bimbingan keterampilan seperti pelatihan, pengelasan, seni music, dll guna untuk mengasah kemampuan dan memberi bekal kepada warga tahanan, sehingga ketika bebas dapat Kembali berbaur kepada masyarakat umum dan dapat menyalurkan kemampuannya yang sudah di dapat di Rutan Kelas I Bandar Lampung, dan juga pembinaan atupun kegiatan disana rutin di lakukan setiap harinya, guna tidak ada waktu kosong/luang yang dapat menimbulkan hal hal yang tidak di inginkan yaitu perundungan dan juga perselisihan lainnya antar tahanan.

**B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran:

1. Bagi Rutan Kelas I Bandar Lampung, diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang ada.
2. Bagi Rutan Kelas I Bandar Lampung, diharapkan dapat meningkatkan lagi Penjagaan yang ada di Rutan tersebut, agar tidak terjadi pelaku perundungan
3. Bagi warga tahanan, sebisa mungkin dapat mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh Rutan Kelas I Bandar Lampung



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Achmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama (2012) Barbara Krahe, Buku Panduan Psikologi Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 197-198
- Argiati. (2010). *Studi Kasus Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Bappeda Yogyakarta, 05.
- Coloroso.B. (2007).*Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan)*.Edisi 1. Alih Bahasa: Santi Indra Astuti. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Corey, M.S. & Corey, G. (2006).*Groups: Process and Practice*. Belmont, CA.: Thomson Brooks/Cole.
- Ulfiah. *Psikologi Konseling Teori & Implementasi*. Prenada Media; 2020. 294 p.
- Peraturan Perundang-Undangan. PP Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat-Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan. Jakarta. LN. 1999 No. 112, TLN No. 3858, LL SETNEG: 23 HLM. Hukum Pidana, Perdata dan Dagang
- Prayitno, *Layanan Konseling Individual*, (Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2004),
- Masyhuri dan Zaenuddin. 2009.*Metodelogi Penelitian*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group: Jakarta
- M. Umar & Sartono. (1998). *Bimbingan dan Penyuluhan*.Bandung : Pustaka Setia
- Mohammad Surya. (2003). *Teori – teori Konseling*.Bandung : Pustaka Bani Quraisy
- Munir Amin ,Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah
- Namora Lumongga Lubis. 2011. *Memahammi Dasar - Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Priyatna,A. 2016. *Let's End Bullying.Memahami, Mencegah & MengatasiBullying*. Jakarta : PT. ElexMedia Komputindo

- Riswan. 2012. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development)*, Jambi : Pustaka, 2017, 107
- Setiawan MA. *Pendekatan Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish; 2018. 247 p.
- Subana, M. (2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sucipto. (2012). *Bullying Dan Upaya Meminimalisakannya*. Psikopedagogia, 1(1).
- Supriyo & Mulawarman. 2006. *Keterampilan Dasar Konseling*. Semarang: UNNES
- Suyani, *Stop Bullying*, (Bekasi : Soul Journey, 2016), 49
- Sofyan s.willis, 'Konseling Individual', 2016, 12.
- Sugiyono ,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Wawan Prastyo. *Mempengaruhi Sikap dan perilaku*. Jakarta Bintang. (2011)
- Willis S, Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung, CV Alfabeta, 2007)
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah, Humaedi, & Santoso.(2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 4(2), 129–389.
- Zatrahadi, M. Fahli. 2014. *Konseling Kesehatan Mental*, Pekanbaru : Riau Creative Multimedia.

## SKRIPSI / JURNAL

- Butar Butar, Hartika Sari, and Yeni Karneli, 'Persepsi Pelaku Terhadap Bullying Dan Humor', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 372–79 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1843>>
- Hartati, Aluh, and Mona Nimitha Balensky, 'Pengaruh Konseling Individu Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Batulayar', *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*,

6.1 (2021) <<https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.4075>>

Heryadi, N F, A W Handoyo, and ..., 'Pengembangan Modul Layanan Konseling Individu Berbasis Art Therapy Untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Siswa Korban Bullying', *Jurnal Bimbingan Dan ...*, 7.3 (2022), 1–7  
<[https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk/article/view/1484%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk/article/download/1484/1000](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1484%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/download/1484/1000)>

Husni, Muhammad, and Kata Kunci, 'Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme'

Husniah, Rif'atul, 'Pembinaan Kepribadian Narapidana Yang Ditempatkan Di Rumah Tahanan Negara Kaitannya Dalam Pencapaian Tujuan Pemasarakatan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99

s.willis, sofyan, 'Konseling Individual', 2016, 12

### Online Via Informatika

Suci Amalia, dkk, "*Keterampilan Dasar Konselor Dalam Melakukan Konseling Individu*", 2023,  
<https://www.researchgate.net/publication/371806428>

Ayoe "*Teori Konseling Menurut Para Ahli & Teori Pendekatan Konseling*" <https://www.buanis.com/teori-bimbingan-dan-konseling-menurut-para-ahli>

Faisal Syahrulan Anamm "*Pengertian Konseling, Manfaat, Tujuan, dan Jenisnya*" <https://infomannesia.com/pengertian-konseling/>

Mulawarman Mulawarman "*Keteerampilan dasar konseling*"  
[https://www.researchgate.net/publication/318743506\\_Buku\\_Ajar\\_Keterampilan\\_Dasar\\_Konseling](https://www.researchgate.net/publication/318743506_Buku_Ajar_Keterampilan_Dasar_Konseling)

### Wawancara

A, Warga Binaan Tahanan, Wawancara, Tanggal 06 Mei 2024

B, Warga Binaan Tahanan, Wawancara, Tanggal 06 Mei 2024.

F, Warga Binaan Tahanan, Wawancara, Tanggal 06 Mei 2024

I.B, Warga Binaan Tahanan, Wawancara, Tanggal 06 Mei 2024

Nekson, Ketua Pembina Rutan Kelas I Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 07 Mei 2024

R, Warga Binaan Tahanan, Wawancara, Tanggal 06 Mei 2024